

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas setiap individu yang secara langsung disiapkan untuk membantu dan mengikuti laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi keberhasilan pendidikan akan dicapai oleh suatu bangsa apabila ada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa itu sendiri. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia (SDM).

Persoalan pendidikan merupakan permasalahan semua orang, karena setiap orang sejak dulu hingga sekarang selalu berusaha mendidik anak-anaknya atau anak-anak yang diserahkan kepada guru untuk di didik. Pada era globalisasi sekarang ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Untuk itu dalam menciptakan sumber daya manusia tersebut salah satunya adalah melalui pendidikan. Tidak hanya itu saja, yang terpenting adalah dalam proses belajarnya harus adanya minat belajar bagi siswa karena minat merupakan suatu perhatian terhadap sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun mebuiktikannya lebih lanjut.

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional menurut pasal 3 UU No. 20 tahun 2003 bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi untuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan itu sudah banyak dilakukan oleh pemerintah diantaranya pembaharuan kurikulum, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, penggunaan metode mengajar, melaksanakan penelitian serta meningkatkan kualitas dan kuantitas bahan ajar. Namun banyaknya upaya yang dilakukan pemerintah hingga saat ini masih banyak mendapat kritikan dari media massa yang mengatakan bahwa mutu pendidikan di Indonesia masih rendah.

Tujuan yang baik sulit dicapai apabila pelajar-pelajar di Indonesia sering berbuat curang dan tidak jujur dalam melakukan ujian maupun kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah. Banyak murid di sekolah-sekolah atau mahasiswa-mahasiswa di perguruan tinggi atau universitas baik swasta maupun negeri yang melakukan perbuatan menyontek pada saat ujian untuk mendapatkan nilai yang bagus.

Guru merupakan faktor penentu terhadap berhasilnya proses pembelajaran disamping faktor pendukung yang lainnya. Guru sebagai mediator dalam mentransfer ilmu pengetahuan terhadap siswa. Di dalam kegiatan ini guru mempunyai metode-metode yang paling sesuai untuk suatu bidang studi. Sehubungan dengan fungsinya sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing, maka diperlukan adanya berbagai peranan pada diri seorang guru yang senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksi. Penerapan metode mengajar yang tepat diperlukan demi berhasilnya proses pendidikan dan usaha pembelajaran di sekolah.

Dalam upaya meningkatkan prestasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa perlu mendapatkan perhatian yang serius. Permasalahannya adalah bagaimana membujuk siswa atau peserta didik untuk berusaha mengembangkan semangat belajarnya supaya mendapatkan prestasi yang optimal. Semangat bisa timbul dari dalam maupun dari luar individu,

sehingga diperlukan suatu penelitian agar dapat memberikan solusi yang tepat bagaimana menumbuhkan semangat belajar yang dapat mendukung tercapainya prestasi belajar yang maksimal atau diinginkan.

Diantara yang dapat dijadikan solusi terhadap masalah demikian adalah dengan menggunakan metode *reward*, metode pembelajaran yang digunakan untuk mempengaruhi seseorang untuk meningkatkan prestasi belajar. Metode ini sudah banyak yang mengenal. Awalnya teori ini menjadi landasan untuk dunia pekerjaan, tetapi akhir-akhir ini digunakan pula dalam dunia pendidikan. Metode reward diharapkan siswa dapat semakin terdorong untuk meningkatkan kemauan dan kesadaran belajarnya sehingga prestasi belajar siswa dapat diperbaiki.

Didalam kegiatan belajar mengajar perlu adanya minat belajar yang sangat tinggi agar menimbulkan perhatian ,rasa suka ,ketertarikan seseorang siswa dalam proses belajar yang dijalannya dan kemudian ditunjukkan melalui keantusiasan partisipasi dan keaktifan dalam mengikuti proses belajar yang ada. Suatu kegiatan yang dilakukan tidak sesuai dengan minat akan menghasilkan prestasi yang kurang menyenangkan. Dapat dikatakan bahwa dengan terpenuhinya minat seseorang akan mendapatkan kesenangan atau kepuasan batin yang dapat menimbulkan hasil prestasi belajar yang baik.

Minat juga dapat menjadi kekuatan prestasi belajar yang selalu dipengaruhi macam dan intensitas minatnya. Maka seseorang akan cenderung untuk mengulang-ulang tindakan-tindakan yang didasari oleh minat dapat bertahan selama hidupnya.

Dengan demikian minat belajar merupakan faktor yang sangatlah penting dalam keberhasilan belajar siswa. Disamping itu minat belajar juga dapat mendukung dan mempengaruhi proses belajar mengajar di sekolah. Namun dalam praktiknya tidak sedikit guru

yang menemukan kendala dalam mengajar di kelas karena kurangnya minat siswa terhadap materi yang disampaikan, jika hal ini terjadi, maka proses belajar mengajar pun akan mengalami hambatan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Dengan minat belajar siswa dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Sekarang ini masih dijumpai guru mengabaikan hal-hal kecil seperti kurangnya memberi suatu penghargaan kepada siswa atau memberikan *reward* kepada siswa yang berprestasi, seperti cara mengajar dimana guru memberikan materi pembelajaran dengan menggunakan minat belajar terhadap kebaikan ketika murid bias melakukan sesuatu dengan hasil ketekunannya.

Dalam pembelajaran masih dijumpai siswa yang lebih banyak diam, hanya mendengarkan penjelasan dari guru dan mencatat materi yang dijelaskan. Bahkan, terkadang bila tidak disuruh mencatat, mereka pasif mendengarkan penjelasan dari guru. Hal yang demikian ini menunjukkan rendahnya minat belajar dari diri siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pengalaman penulisan pada waktu melakukan PPL, penulis melihat masih ada beberapa siswa pada saat proses pembelajaran kurangnya minat siswa atau keterkaitan siswa dalam belajar. Dimana pada saat proses belajar mengajar masih ada siswa yang malas dalam mengerjakan tugas, rebut di kelas, tidak fokus atau tidak memperhatikan guru ketika mengajar, bermain HP di kelas, dan siswa dalam keadaan mengantuk pada saat belajar. Sehingga hal ini akan mengakibatkan prestasi yang dicapai oleh siswa pada mata pelajaran ekonomi belum optimal. Hal ini dapat diketahui penulis, ketika penulis melaksanakan praktik pengalaman lapangan di SMP SWASTA GKPI PADANG BULAN MEDAN.

Dalam pembelajaran masih dijumpai siswa yang lebih banyak diam, hanya mendengarkan penjelasan dari guru dan mencatat materi yang dijelaskan. Bahkan, terkadang bila

tidak disuruh mencatat, mereka pasti mendengarkan penjelasan dari guru. Hal yang demikian ini menunjukkan rendahnya motivasi dari siswa dalam proses pembelajaran.

Hasil belajar juga dapat dilihat dari seberapa kreatif siswa dalam mengikuti pembelajaran, apabila siswa tersebut kreatif siswa akan selalu berusaha berfikir dan menghasilkan hal-hal yang baru yang mendukung dirinya untuk terus meningkatkan potensi yang ada dalam dirinya. Dengan demikian kreativitas akan membuat siswa memiliki nilai pada hasil belajarnya.

Berikut adalah data hasil belajar siswa kelas VIII mata pelajaran ekonomi, yang dilihat dari hasil nilai DKN semester ganjil T.A 2019/2020.

Tabel 1.1 Nilai DKN Semester Ganjil Ekonomi Kelas VIII SMP Swasta GKPI Padang Bulan Medan Tahun Ajaran 2019/2020.

Kelas	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-Rata
Kelas VIII-1	70	80	72
Kelas VIII-2	78	92	81
Kelas VIII-3	73	90	79,5

(Sumber : DKN Ekonomi Kelas VII SMP Swasta GKPI Padang Bulan Medan)

Rendahnya hasil belajar siswa kelas VIII SMP Swasta GKPI Padang Bulan Medan T.A 2019/2020 diduga siswa cenderung mudah putus asa dan malas ketika mengerjakan soal ekonomi, sehingga kurang ada keinginan untuk berusaha memahami pelajaran. Hal tersebut menyebabkan nilai rata-rata kelas masih kurang memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari tabel hasil DKN semester ganjil di atas, dimana rata-rata nilai ekonomi siswa hanya mencapai 72- 81

Demikian halnya hasil observasi yang dilakukan di SMP Swasta GKPI Padang Bulan Medan, masih ada siswa yang memiliki nilai ekonomi yang masih rendah atau belum mencapai ketuntasan dengan jumlah KKM 75 pada mata pelajaran ekonomi.

Dengan melihat keadaan ini, penulis berupaya untuk mengatasi masalah di atas dengan cara memberikan *reward*, dimana *reward* ini dapat digunakan guru sebagai alat untuk membangkitkan minat siswa dalam belajar, sehingga siswa termotivasi untuk mencapai prestasi yang baik. Setelah guru memberikan *reward* ini, siswa akan semakin berminat dalam belajar, agar kemampuan siswa dalam menangkap pelajaran yang di ajarkan oleh guru cepat di mengerti oleh siswa.

Oleh karena itu, peneliti mencoba membuat siswa lebih agara aktif dan semangat didalamnya kegiatannya pembelajarannya, dan meningkatkan semangat belajar dalam diri siswa. Dengan pemberian *reward* kepada siswa, diharapkan dapat meningkatkan motivasi mereka untuk lebih giat belajar dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satu faktor yang menyebabkan prestasi belajar ekonomi siswa belum optimal adalah dimana guru belum mampu dalam menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan yang dapat menarik perhatian siswa. Selain itu dalam proses belajar mengajar guru kurang memberikan rangsangan bagi siswa berupa pemberian *reward* yang dapat mendorong siswa dan menumbuhkan minat siswa untuk mencapai prestasi belajar yang baik.

Berdasarkan uraian diatas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Pemberian *Reward* dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas VIII SMP Swasta GKPI Padang Bulan Medan T.A 2019/ 2020.**

1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

1. Rendahnya minat belajar Ekonomi siswa kelas VIII SMP Swasta GKPI Padang Bulan Medan T.A 2019/2020?
2. Kurang memuaskan prestasi belajar ekonomi yang dicapai kelas VIII SMP Swasta GKPI Padang Bulan Medan T.A 2019/2020?
3. Kurangnya minat belajar ekonomi siswa kelas VIII SMP Swasta GKPI Padang Bulan Medan T.A 2019/2020?
4. Rendahnya semangat belajar siswa kelas VIII di SMP Swasta GKPI Padang Bulan Medan karena guru yang mengajar kurang memberikan reward?
5. Bagaimana pengaruh pemberian *reward* terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Swasta GKPI Padang Bulan Medan T.A 2019/2020.

1.3. Batasan Masalah

Untuk menghindari pengembangan permasalahan maka penulis membatasi masalah pada pemberian *reward* dan minat belajar serta pengaruhnya terhadap prestasi belajar Ekonomi siswa kelas VIII Pada Mata Pelajaran Ekonomi SMP Swasta GKPI Padang Bulan Medan T.A 2019/2020.

1.4. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh pemberian *reward* terhadap prestasi belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Ekonomi SMP Swasta GKPI Padang Bulan Medan T.A 2019/2020?

2. Apakah ada pengaruh minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Ekonomi pada siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Ekonomi SMP Swasta GKPI Padang Bulan T.A 2019/2020?
3. Apakah ada pengaruh pemberian *reward* dan minat belajar terhadap prestasi belajara Ekonomi pada siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Ekonomi SMP Swasta GKPI Padang Bulan Medan T.A 2019/2020?

1.5. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan sudah tentu mempunyai tujuan yang ingin dicapai, dengan demikian yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah.

1. Untuk mengetahui pengaruh pemberian *reward* terhadap prestasi belajar Ekonomi pada siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Ekonomi SMP Swasta GKPI Padang Bulan Medan T.A 2019/2020?
2. Untuk mengetahui pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar Ekonomi pada siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Ekonomi SMP Swasta GKPI Padang Bulan Medan T.A 2019/2020?
3. Untuk mengetahui pengaruh pemberian *reward* dan minat belajar terhadap prestasi belajar Ekonomi pada siswa kelas VIII Pada Mata pelajaran Ekonomi SMP Swasta GKPI Padang Bulan Medan T.A 2019/2020?

1.6. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas, maka hasil prestasi ini diharapkan akan memberi manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan mutu proses belajar mengajar dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam proses pemberian *reward*.
2. Sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan mutu proses belajar mengajar dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam proses menumbuhkan minat belajar.
3. Sebagai bahan masukan sebagai bekal ilmu pengetahuan dalam mengajar pada masa yang akan datang.
4. Sebagai bahan studi banding penelitian yang relevan di kemudian hari.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Kerangka Teoritis

2.1.1. Pemberian *Reward*

2.1.1.1. Pengertian Pemberian *Reward*

Dalam dunia pendidikan guru diharapkan agar mamapu mendorong siswa dalam belajar. Salah satu cara yang digunakan guru untuk mendorong siswa dalam belajar adalah dengan memberikan *reward* . Menurut kamus besar bahasa Inggris *reward* merupakan penghargaan, hadiah, dan ganjaran.

Menurut Purwanto (2015 : 182) mengatakan bahwa “ *Reward* adalah sebagai alat untuk mendidik anak-anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan”. Pemberian *reward* membuat siswa lebih termotivasi belajar dan akan meningkatkan partisipasinya. Siswa yang mulanya malas untuk menyelesaikan tugas dengan harapan mendapat nilai tambahan.

Menurut Hamzah B.Uno (2015 : 168) mengatakan bahwa “Pemberian *reward* adalah keterampilan yang arahnya untuk memberikan dorongan, tanggapan, atau hadiah bagi siswa agar dalam mengikuti pelajaran merasa dihormati dan diperhatikan”. Selanjutnya menurut Saidman dalam buku Hamzah B.Uno (2015 : 168) mengatakan bahwa “Pemberian *reward* adalah tingkah laku tertentu dalam merespon secara positif suatu tingkah laku tertentu siswa yang memungkinkan tingkat laku tersebut timbul kembali.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa *reward* adalah bentuk penghargaan yang diberikan oleh guru atas keberhasilan siswa melakukan sesuatu. Pemberian *reward* akan menciptakan motivasi pada siswa untuk lebih giat melakukan hal-hal yang terpuji dan berusaha untuk meningkatkan prestasinya dalam belajar.

2.1.1.2. Tujuan Pemberian *Reward*

Manusia mempunyai cita-cita, harapan dan keinginan. Dengan pemberian *reward*, seseorang akan lebih semangat untuk mencapai cita-cita, harapan, dan keinginannya. Sehingga peran *reward* dalam proses mengajar sangat penting, terutama dalam membangkitkan semangat siswa untuk belajar.

Secara konkret *reward* dalam pendidikan tidak hanya berupa materi, apresiasi yang baik juga merupakan *reward* yang bernilai tinggi. Menurut Hamzah B.Uno (2015 : 168) ada beberapa tujuan dalam pemberian *reward*, yaitu:

1. Meningkatkan perhatian siswa.
2. Melancarkan atau memudahkan proses belajar.
3. Membangkitkan dan mempertahankan motivasi.
4. Mengontrol atau mengubah sikap yang mengganggu ke arah tingkah laku belajar yang produktif.
5. Mengembangkan dan mengatur diri sendiri dalam belajar.
6. Mengarahkan pada cara berpikir yang baik.

Namun dalam pemberian *reward* ada hal-hal yang harus diperhatikan oleh guru, karena pemberian *reward* itu tidak gampang. Menurut Purwanto (2015 : 184) ada lima syarat dalam pemberian *reward* yaitu:

1. Untuk memberikan ganjaran yang pedagogis, perlu sekali guru mengenal betul murid-muridnya dan menghargai dengan tepat.
2. *Reward* yang diberikan kepada seseorang anak, janganlah menimbulkan rasa cemburu bagi anak yang lain yang merasa pekerjaannya juga lebih baik, tetapi tidak mendapatkan ganjaran .
3. Memberi ganjaran hendaklah hemat.
4. Jangan memberi ganjaran dengan menjanjikan lebih dahulu sebelum anak-anak menunjukkan prestasi kerjanya apalagi bagi ganjaran yang diberikan kepada seluruh kelas.
5. Pendidik harus berhati-hati memberikan *reward*, jangan sampai *reward* yang diberikan kepada anak menjadi upah dari jerih payah yang telah dilakukannya.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa dengan pemberian *reward* anak menjadi lebih giat untuk memperbaiki atau mempertinggi prestasi yang telah dicapai sebelumnya. Oleh karena itu guru harus lebih bijaksana, dan hati-hati dalam pemberian *reward*, jangan sampai *reward* itu menimbulkan iri hati ataupun sebagai upah melainkan *reward* yang diberiakan menjadi motivasi anak dalam belajar dan berusaha lebih giat lagi, jangan sampai karena ingin mendapatkan *reward* anak besaing secara tidak sehat.

2.1.1.3 Bentuk-bentuk *Reward*

Reward diberikan sebagai tanda penghargaan atau penghargaan atau penghormatan atau suatu kebaikan dari seseorang, baik karena prestasi, perilaku ataupun kebaikan hati. *Reward* atau penghargaan dalam pen didikkan anak akan memberikan motivasi untuk terus meningkatkan atau paling tidak mempertahankan prestasi yang telah didapatnya, dilain pihak temanya yang melihat akan ikut termotivasi untuk memperoleh hal yang sama.

Berbagai cara yang dapat dilakukan dalam memberikan *reward*, diman menurut

Purwanto (2015 : 183) bentuk-bentuk *reward* diantaranya:

1. Guru menganggukan-anggukkan tanda senang dan membenarkan suatu jawaban yang diberikan oleh seorang anak.
 2. Guru memberi kata-kata yang menggembirakan (pujian).
 3. Ganjaran yang ditujukan kepada seluruh kelas.
 4. Ganjaran dapat juga berupa benda-benda yang menyenangkan dan berguna bagi anak-anak. Misalnya:pensil, buku tulis, pulpen dan sebagainya.
- Sementara menurut Sardiman (2015 : 92), ada beberapa macam-macam *reward* yang

dapat digunakan untuk mempertahankan minat anak didik terhadap pelajaran yang diberikan:

1. Pemberian angka atau nilai
Angka sebagai kegiatan belajar, dalam penelitian ini angka yang dimaksud berupa bonus nilai/tambahan nilai bagi siswa yang mengerjakan tugas dengan baik, guru memberikan bonus nilai kepada siswa tersebut. Secara tidak langsung hal tersebut dapat memotivasi siswa yang lain untuk mengerjakan tugas juga, supaya mendapatkan bonus nilai. Selain sebagai motivasi berprestasi bonus nilai secara tidak langsung juga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Pemberian hadiah
Hadiah juga dikatakan sebagai motivasi berprestasi. Sebagian siswa merasa senang dan bangga apabila dia diberikan hadiah atas prestasinya yang baik atau nilai yang baik disekolah oleh guru mereka maupun orangtua.
3. Pemberian pujian
Pemberian pujian disini adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi berprestasi maka pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri siswa sehingga prestasi belajar siswa itu meningkat.
4. Pemberian penghargaan
Semua hal yang dilakukan oleh siswa harus dihargai agar siswa tidak merasa perbuatannya sia-sia. Penghargaan yang bisa diberikan kepada siswa dapat berupa piagam, piala atau sertifikat.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pemberian angka nilai adalah motivasi reward yang paling kuat. Siswa yang mendapatkan nilai bagus akan lebih bersemangat dalam belajar sedangkan siswa yang mendapat nilai jelek mereka juga akan terpacu untuk memperbaiki nilai tersebut menjadi bagus dengan rajin belajar. Hal ini menunjukkan

bahwa ada pengaruh antara *reward* dengan prestasi belajar. Siswa merasa senang dan bangga apabila diberikan hadiah atas prestasinya yang baik disekolah. Dengan memberikan hadiah bagi siswa yang berprestasi maka akan mendorong siswa yang lain untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh antara pemberian reward dengan prestasi belajar.

2.1.2. Minat Belajar

2.1.2.1. Pengertian Minat Belajar

Minat diartikan sebagai keinginan untuk melakukan suatu kegiatan. Menurut Slameto (2015 : 180) menyatakan bahwa “Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh”. Menurut Djamarah (2015 : 37) menyatakan bahwa “minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas, seseorang akan berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang”. Sedangkan menurut H. Djaali (2015 : 121) mengatakan bahwa “Minat adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri”. Selanjutnya menurut Makmun Khairana (2015 : 137) menyatakan bahwa “Minat adalah gejala psikologis yang menunjukkan bahwa minat adanya pengertian subyek terhadap obyek yang menjadi sasaran karena obyek tersebut menarik perhatian dan menimbulkan perasaan senang sehingga cenderung kepada obyek tertentu”.

Dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa minat merupakan kesukaan kepada sesuatu obyek tertentu, rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh, dan adanya respon terhadap sesuatu obyek tentang hal yang menyenangkan dan memuaskan.

Belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku sebagai akibat dan pengalaman dan latihan. Belajar juga menjadi titik penting bagi seseorang manusia agar dapat melakukan perubahan-perubahan pada dirinya sehingga tingkah laku akan berkembang menjadi lebih baik, dimana perubahan tersebut dapat dilihat dan aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Menurut Oemar Hamalik (2014 : 36) menyatakan bahwa “Belajar adalah suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas daripada itu, yakni mengalami”. Sedangkan menurut Thursan Hakim dalam Hamdani (2015 : 21) menyatakan bahwa “Belajar adalah suatu proses perubahan dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampilkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kualitas tingkah laku, seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, dan daya pikir atau diubah melalui latihan dan pengalaman”. Selanjutnya menurut Sardiman (2015 : 20) menyatakan bahwa “Belajar adalah perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya”.

Dari beberapa pendapat diatas belajar dapat diartikan sebagai suatu proses perubahan yang terjadi pada diri seorang atau individu, baik perubahan dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik, sebagai hasil pengalamannya yang dapat diperoleh melalui reaksi lingkungan dimana ia berada, sehingga terjadiperubahan tingkah laku atau penampilan didalam dirinya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah kecenderungan hati yang tinggi untuk melakukan suatu aktivitas, khususnya aktivitas belajar yang dilakukan dengan rasa senang untuk mendapatkan informasi, pengetahuan serta kecakapan atau keterampilan melalui suatu usaha, pengajaran atau pengalaman untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Minat belajar sangat memberi pengaruh yang besar terhadap aktivitas belajar. Siswa akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh terhadap suatu bidang studi yang diminatinya. Dengan kata lain, suatu bidang studi yang diminatinya akan menimbulkan prestasi yang memuaskan.

2.1.2.2 Indikator Minat Belajar

Salah satu pendorong dalam keberhasilan belajar siswa adalah minat belajar, terutama minat belajar yang tinggi. Indikator minat belajar adalah sebagai alat pemantau yang dapat memberikan petunjuk arah minat belajar.

Indikator minat belajar dilihat dari perasaan senang atau sedih, tergantung dengan suasana hati dari siswa tersebut seperti yang dikemukakan oleh Jhon Holland dalam Makmun Khairani (2013 : 137).

Adapun indikator minat belajar sebagai berikut:

1. Perasaan Senang

Seorang siswa yang memiliki perasaan suka atau senang terhadap suatu pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari suatu mata pelajaran tersebut dan tidak ada perasaan terpaksa dalam mempelajari pelajaran tersebut.

2. Perhatian dalam Belajar

Adanya perhatian juga menjadi salah satu indikator minat belajar. Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa kita terhadap pengamatan, pengertian, dan sebagainya dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu.

3. Perasaan Ingin Tahu

Adanya hasrat atau ras ingin tahu siswa terhadap pelajaran tersebut, sehingga siswa berusaha untuk mendapat kan informasi tentang suatu materi atau bahan pelajaran yang disampaikan oleh seorang guru.

4. Kenikmatan

Dalam mengikuti proses belajar mengajar, siswa harus dapat menikmati pelajaran yang diajarkan oleh guru sehingga siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti pelajaran yang diajarkan dengan baik.

Berdasarkan indikator diatas dapat disimpulkan bahwa minat belajar seseorang dapat dilihat dari perasaan senang siswa terhadap suatu pelajaran, dan juga adanya perhatian siswa yang lain besar terhadap suatu obyek tertentu.

Berdasarkan indikator minat belajar menurut saya yaitu suatu perasaan ingin tahu dengan perhatian terhadap pelajaran sehingga siswa berusaha untuk mendapatkan informasi dari suatu materi atau bahan pelajaran yang disampaikan oleh seseorang guru tersebut.

2.1.2.3. Fungsi Minat Dalam Belajar

Minat berfungsi sebagai pendorong keinginan seseorang, penguat, dan sebagai penggerak dalam berbuat yang berasal dari dalam diri seseorang. Menurut Makmun Khairani (2013 : 147) ada beberapa peranan dan fungsi minat dalam pelaksanaan belajar antara lain:

1. Minat memudahkan terciptanya konsentrasi
 2. Minat memudahkan terciptanya konsentrasi dalam pikiran seseorang perhatian serta merta yang diperoleh secara wajar dan tanpa pemaksaan tenaga kemampuan seseorang memudahkan berkembangnya konsentrasi, yaitu memusatkan pemikiran terhadap sesuatu pelajaran.
 3. Minat mencegah gangguan perhatian dari luar
Minat bebas belajar mencegah terjadinya gangguan perhatian dari sumber luar misalnya, orang berbicara. Seseorang mudah terganggu perhatiannya atau sering mengalami pengalihan perhatian dari pelajaran kepada suatu hal yang lain, itu disebabkan karena minat belajarnya kecil.
 4. Minat memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan
Daya mengingat bahan pelajaran hanya mungkin terlaksana kalau seorang berminat terhadap pelajarannya. Misalnya, jika kita membaca suatu bacaan dan mengingatnya dengan baik walaupun hanya dibaca atau disimak sekali.
 5. Minat memperkecil kebosanan belajar dalam diri sendiri
Segala sesuatu yang membosankan, sepele dan terus menerus berlangsung secara otomatis tidak akan bisa memikat perhatian. Bahwa kebosanan melakukan sesuatu hal juga lebih banyak berasal dari dalam diri seseorang daripada bersumber dari pada bersumber pada hal-hal di luar dirinya.
- Berdasarkan peranan dan fungsi minat diatas, jelaslah bahwa minat belajar sangat besar

pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Siswa-siswa yang berminat terhadap suatu pelajaran dan akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh karena ada daya tarik baginya. Oleh karena itu orangtua perlu membangkitkan minat belajar anaknya agar pelajaran yang diberikan dari sekolah mudah diterima dan dipahami.

2.1.3. Prestasi Belajar

2.1.3.1 Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar digunakan untuk menunjukkan suatu proses pencapaian tingkat dan faktor aktivitas yang membawa perubahan kepada setiap individu, baik perubahan dari segi kebiasaan, pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta menyangkut perubahan yang terjadi

beberapa kebiasaan manusia yang tidak lepas dari kepribadian. Perubahan perilaku disebabkan karena seseorang mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang telah diberikan dalam proses belajar mengajar.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online “Prestasi adalah hasil yang dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya)”. Menurut Hamdani (2015 : 137) “ Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok, Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan pekerjaan”. Sedangkan pengertian prestasi menurut Harahap dalam Hamdani (2015 : 138) “Prestasi adalah penilaian pendidikian tentang perkembangan dan kemajuan siswa yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi adalah hasil dari perbuatan belajar yang telah dicapai atau hasil dari suatu kegiatan yang telah dilakukan. Tingkat kemampuan siswa dalam proses belajar mengajar dapat diketahui dari prestasi belajarnya. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan sesuatu kegiatan. Begitu juga prestasi tidak akan dihasilkan oleh siswa tertentu jika tidak melakukan kegiatan belajar itu.

Belajar adalah kegiatan yang berproses yang berproses dan merupakan unsur yang fundamental dalam penyelenggaraan setaiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan itu sangat bergantung pada proses belajar yang dialami yang dialami siswa. Belajar merupakan perubahan tingkah laku seseorang terhadap situasi yang baik disadari maupun tidak disadari dalam proses pembelajaran. Secara psikologis belajar merupakan suatu proses perubahan dalam tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan

lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan –perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.

Mnurut James O.Whittaker dalam Djamarah (2015 : 12) menjelaskan bahwa “belajar sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman”. Selanjutnya menurut Slameto (2015 : 2) menyatakan bahwa “ Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu perubahan dan tingkah laku yang terjadi melalui latihan atau pengalaman yang menyangkut berbagai aspek kepribadian baik fisik maupun psikis seperti perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah, keterampilan, kecakapan, kebiasaan atau sikap.

Kemudian prestasi belajar merupakan hasil dari kemauan dari seseorang yang dicapai atau diperoleh secara maksimal dari hasil usahanya dalam proses belajar mengajar. Jadi prestasi belajar merupakan hasil belajar yang diperoleh seseorang yang berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan. Didalam usaha mencapai prestasi, pada ahli berpendap sesuai dengan keahlian mereka masing-masing untuk memberikan pengertian mengenai prestasi. Namun secara umum mereka sepakat bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan, khususnya hasil usaha dari kegiatan belajar yang biasa ditunjukkan dengan nilai atau angka.

Menurut Winkel dalam Hamdani (2015 : 138) menyatakan bahwa “Prestasi belajar adalah bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Dengan demikian, prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha belajar.

Menurut Muhibbin Syah (2015 : 222) yang mengatakan bahwa “Angka terendah yang menyatakan kelulusan atau keberhasilan beelajar (passing grabe) skala 0-10 adalah 5,5 atau 6, sedangkan untuk skala 0-100 adalah 55 atau 60. Hasil pada prinsipnya jika seorang siswa dapat

menyesuaikan lebih dari separuh tugas atau dapat menjawab lebih dari setengah instrumen evaluasi dengan benar, telah dianggap memenuhi target minimal keberhasilan belajar”.

Selanjutnya menurut Arif Gunarso dalam Hamdani (2015 : 138) menyatakan bahwa “Prestasi belajar adalah usaha maksimal yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar”. Menurut Roida dalam Hazizah (2015 : 19) menyatakan bahwa “Prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil intraksi antara lingkungan, keluarga dan masyarakat”. Selanjutnya menurut Hamdani (2015 : 138) menyatakan bahwa “Prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu”.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil belajar yang diperoleh siswa setelah mengikuti pelajaran atau proses belajar mengajar, dimana hasil ini akan bergantung pada proses belajar mengajar yang dilaksanakan, baik dilaksanakan didalam kelas maupun diluar kelas. Prestasi belajar merupakan tingkat penguasaan atau keberhasilan siswa dalam melakukan kegiatan belajar. Begitu juga dengan pada bidang studi ekonomi, apabila siswa mampu menguasai, memahami materi pelajaran yang disampaikan guru, otomatis prestasi belajar siswa akan bagus. Semakin baik proses belajar yang dilakukan maka akan semakin baik pula prestasi belajarnya.

2.1.3.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Untuk meraih prestasi belajar yang baik, banyak sekali faktor yang perlu diperhatikan, karena didalam dunia pendidikan tidak sedikit siswa yang mengalami kegagalan. Menurut Slameto (2015 : 54) prestasi seseorang siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor intern dan faktor ektern.

1. Faktor Intern

Faktor Intern adalah faktor yang berasal dari diri seseorang, diantaranya:

a) Faktor Intelegensi

Faktor Intelegensi besar sekali pengaruhnya terhadap kemampuan belajar anak, kecakapan dalam menghadapi dan menyesuaikan yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/ menggunakan konsep-konsep abstrak secara efektif, mengerti relasi dan mempelajarinya dengan cepat dapat memudahkan anak dalam mencapai prestasi belajar yang diharapkan.

b) Perhatian

Perhatian untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, anak harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya.

c) Minat

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajarinya tidak sesuai dengan minat anak maka anak tidak akan belajar sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.

d) Bakat

Bakat dalam diri anak mempengaruhi prestasi belajar mereka, karena jika bahan pelajaran yang dipelajari sesuai bakatnya maka hasil belajarnya akan lebih baik.

e) Motif

Proses belajar harus diperhatikan apa yang dapat mendorong anak agar dapat belajar dengan baik atau mempunyai motif untuk berpikir dan memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan untuk menunjang belajar.

f) Kematangan

Kematangan belum berarti anak dapat melaksanakan kegiatan secara terus menerus, untuk itu diperlukan latihan-latihan dan pelajaran agar dapat hasil belajar yang lebih baik.

2. Faktor Ekstern

Faktor Ekstern yaitu faktor yang berasal dari luar diri seseorang, diantaranya:

a. Faktor Keluarga terdiri atas dua bagian:

1. Cara orang tua mendidik anak, maksudnya adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama.
2. Relasi antara orang tua dengan anaknya relasi anak dengansaudaranya atau dengan anggota keluarga lainnya.

b. Faktor Sekolah

Faktor Sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode belajar, kurikulum, disiplin sekolah, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, pelajaran, metode belajar dan keadaan gedungnya.

c. Faktor Masyarakat

Faktor ini merupakan faktor yang ada dimasyarakat seperti budaya, nilai-nilai masyarakat yang juga berpengaruh terhadap siswa.

Berdasarkan pendapat diatas peneliti menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa Bik itu faktor internal dan faktor eksternal yang paling

utama adalah minat, motivasi dan guru agar prestasi belajar siswa dapat berhasil dengan baik didalam proses belajar mengajar.

2.1.3.3. Pengaruh Pemberian *Reward* Terhadap Prestasi Belajar

Reward adalah sebagai alat untuk mendidik anak-anak supaya dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan. *Reward* dapat juga dikatakan sebagai salah satu metode belajar yang dapat merangsang kegiatan dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai oleh guru. Menurut Ngalim Purwanto (2015 : 182) menyatakan bahwa “Dengan pemberian *reward* anak menjadi lebih giat lagi usahanya untuk memperbaiki atau mempertinggi prestasi yang telah dicapainya”.

Menurut Hamzah B.Uno (2015 : 168) mengatakan bahwa “*reward* mempunyai pengaruh positif dalam kehidupan manusia sehari-hari, yaitu mendorong seseorang memperbaiki tingkah laku serta meningkatkan kegiatan atau usahanya”. Selanjutnya menurut Thorndike dalam Khairani (2013 : 41) mengatakan bahwa “Hadiah atau sukses akan berakibat dilanjutkannya atau diulangnya perbuatan yang membawa hadiah atau sukses itu”.

Reward diartikan sebagai hadiah yang diberikan atau didapatkan dengan mudah. Pengertian pemberian *reward* dalam pendidikan atau metode pembelajaran dimaksudkan sebagai sebuah penghargaan yang didapatkan melalui usaha keras anak melalui belajar, baik melalui kelompok maupun individu yang menghasilkan prestasi belajar. Penghargaan atas prestasi anak biasa diberikan dalam bentuk materi dan non materi yang masing-masing sebagai bentuk motivasi positif.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa *reward* adalah bentuk penghargaan yang diberikan oleh guru atas keberhasilan siswa melakukan sesuatu.

Pemberian *reward* akan menciptakan motivasi pada siswa untuk lebih giat melakukan hal-hal yang terpuji dan berusaha untuk meningkatkan prestasinya dalam belajar.

Ketika seorang guru memberikan imbalan atau hadiah kepada siswa karena siswa tersebut mampu menjawab dengan benar mengenai pertanyaan dari materi yang diberikan, maka itu akan memberikan pengaruh yang positif dalam diri siswa karena akan timbul motivasi dalam siswa tersebut untuk terus belajar dalam meraih nilai terbaik. Demikian juga dengan teman-teman dari siswa tersebut yang sama-sama mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian maka para siswa akan bersaing untuk mendapatkan nilai yang akan meningkat seiring dengan meningkatnya keinginan siswa untuk meraih hadiah (*reward*) yang diberikan oleh guru.

2.1.3.4. Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar

Minat merupakan salah satu faktor psikologis bagi siswa yang dapat mempengaruhi prestasi belajar, karena minat juga merupakan kecenderungan yang besar terhadap sesuatu. Apabila seseorang menaruh minat terhadap sesuatu minatnya itu menjadi motif kuat baginya untuk berhubungan secara lebih aktif dengan sesuatu yang menarik minatnya. Minat merupakan tenaga kerja penggerak untuk memuaskan perhatian di dalam aktivitasnya disaat belajar.

Menurut Tulus dalam Hazizah (2015 : 25) mengatakan bahwa hubungan minat dengan prestasi belajar yaitu. “Apabila seorang siswa menaruh minat pada suatu pelajaran tertentu, biasanya cenderung untuk memperhatikannya dengan baik, minat dan perhatian yang tinggi pada mata pelajaran akan memberi dampak yang baik bagi prestasi belajar siswa”. Selanjutnya menurut Djamarah, (2015 : 167) mengatakan bahwa “Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Anak didik yang berminat terhadap suatu mata pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya”.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar merupakan salah satu faktor penting pada diri seseorang siswa dalam proses belajar untuk dapat membangkitkan kegirahan dan meningkatkan prestasi belajar para siswa secara ilmiah. Jika ada minat yang kuat maka dapat meningkatkan prestasi belajar dan hasil yang diperoleh tentu lebih memuaskan.

2.2. Penelitian Relevan

Tabel 1.2 Penelitian Relevan

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Hipotesis	Hasil Penelitian
1	Nur Hazizah (2015)	“Pengaruh Pemberian Reward Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI MAN 1 Medan Tahun Ajaran 2014/2015”.	Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pemberian <i>reward</i> dan minat pelajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa Kelas XI MAN 1 Medan.	Hasil yang diperoleh dari perhitungan uji t , maka $t_{hitung} = 6,506 > t_{tabel} = 1,997$. Dari hasil tersebut but dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pemberian <i>reward</i> dan minat pelajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa Kelas XI MAN 1 Medan Tahun Ajaran 2014/2015.
2	Radinal Ismed Ritonga (2015)	“Pengaruh Minat Belajar dan Kedisiplinan terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMK	ada pengaruh yang positif dan signifikan antara minat belajar dan kedisiplinan terhadap prestasi	Hasil yang diperoleh dari perhitungan uji f , maka $f_{hitung} = 33,785 > f_{tabel} = 3,15$.

		Nusantara Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2014/2015”.	belajar ekonomi siswa Kelas XI IPS SMA Nusantara Lubuk pakam.	Dari hasil tersebut dinyatakan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara minat belajar dan kedisiplinan terhadap prestasi belajar ekonomi siswa Kelas XI IPS SMA Nusantara Lubuk pakam Tahun Ajaran 2014/2015.
3	Dwi Funny A Silaban (2013)	“Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMK Bahari Hang Tuah Belawan Tahun Ajaran 2012/2013”.	Ada hubungan dengan yang signifikan antara minat belajar dengan prestasi belajar siswa Kelas X SMK Bahari Hang Tuah Belawan.	Hasil yang diperoleh dari perhitungan uji t maka $t_{hitung} = 17,8169 > t_{tabel} = 1,686$. Dari hasil tersebut dinyatakan bahwa terdapat hubungan dengan yang signifikan antara minat belajar dengan prestasi belajar siswa Kelas X SMK Bahari Hang Tuah Belawan.

(Sumber : Diolah Oleh Peneliti)

2.3. Kerangka Berpikir

Belajar merupakan proses dasar pengembangan hidup manusia, dengan melakukan perubahan-perubahan pada dirinya sehingga tingkah lakunya berkembang.

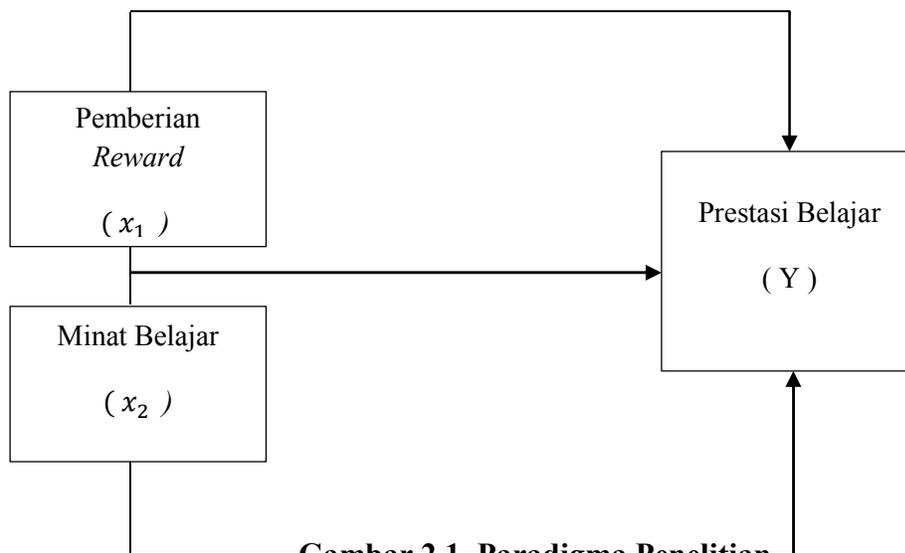
Dalam proses kegiatan belajar pemberian *reward* dapat diintegrasikan. Dengan pemberian *reward*, seorang anak akan menjadi termotivasi untuk lebih meningkatkan belajarnya. Dengan meningkatkan hasil belajar maka prestasi siswa juga akan meningkat.

Dalam proses belajar guru harus dapat menumbuhkan minat belajar yang baik, karena dengan minat belajar yang baik maka proses belajar mengajar akan berjalan dengan lancar. Minat belajar juga merupakan faktor psikologi siswa yang mempengaruhi proses mengajar yang di dalamnya terdapat suatu kecenderungan hati/kesukaan seseorang siswa yang menetap untuk merasa tertarik pada suatu pelajaran tertentu dan merasa senang untuk mempelajarinya dan juga berusaha untuk lebih memahaminya. Dengan demikian prestasi belajar siswa tersebut akan berubah yaitu akan menjadi meningkat.

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran dalam jangka waktu tertentu, umumnya prestasi belajar dalam sekolah berbentuk pemberian nilai (angka) dari guru kepada siswa sebagai indikasi sejauh mana siswa telah menguasai materi pelajaran yang disampaikan, biasanya nilai dinyatakan dalam angka, huruf atau kalimat dan terdapat dalam periode tertentu.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberian *reward* dan minat belajar siswa mempunyai pengaruh yang sangat erat dalam pencapaian prestasi belajar itu sendiri, semakin besar pemberian *reward* dan semakin tinggi minat belajar siswa maka semakin tinggi prestasi belajar yang dicapainya.

Dari uraian diatas maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1. Paradigma Penelitian
(Sumber : Diolah Oleh Peneliti)

2.4. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara tentang pengaruh dua variabel atau lebih yang masih membutuhkan pengujian. Berdasarkan kerangka teoritis dan kerangka berpikir diatas dalam penelitian ini dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Ada pengaruh pemberian *reward* terhadap prestasi belajar Ekonomi siswa kelas VIII pada mata pelajaran Ekonomi SMP Swasta GKPI Padang Bulan Medan T.A 2019/2020.
2. Ada pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar Ekonomi siswa kelas VIII pada mata pelajaran Ekonomi SMP Swasta GKPI Padang Bulan Medan T.A 2019/2020.

3. Ada pengaruh pemberian *reward* dan minat belajar terhadap prestasi belajar Ekonomi siswa kelas VIII pada mata pelajaran Ekonomi SMP Swasta GKPI Padang Bulan Medan T.A 2019/2020.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.1. Lokasih Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Swasta GKPI Padang Bulan Medan yang beralamat di Jln.Letjen Jamin Ginting Komplek Pamen.

3.1.2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada Semester Ganjil Tahun Ajaran 2019/2020.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2015 : 117) “Populasi adalah generelisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karekteristik tertenti yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dari kemudian ditarik kesimpulan”. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII pada mata pelajaran Ekonomi di SMP Swasta GKPI Padang Bulan Medan T.A 2019/2020 yang berjumlah 90 orang yang terdiri dari 3 kelas.

Tabel 3.1. Jumlah Populasi Siswa Kelas VIII SMP Swasta GKPI Padang Bulan Medan.

Kelas	Jumlah (Orang)
--------------	-----------------------

XIII-1	30
XIII-2	30
XIII-3	30
Jumlah	90

(Sumber: Tata Usaha SMP Swasta GKPI Padang Bulan Medan)

3.2.2. Sampel

Untuk menentukan jumlah sampel yang akan dijadikan sebagai data, penulis berpedoman kepada pendapat Arikunto (2014:174) yang mengatakan bahwa sampel merupakan, “sebagian atau wakil dari populasi yang hendak diteliti

Untuk menentukan jumlah sampel yang akan dijadikan sebagai data, penulis berpedoman kepada pendapat Arikunto (2014:173) yang mengatakan “ apabila subjek terpopulasi kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, apabila jumlah subjeknya besar dapat diambil 10 – 15% atau 20-55% atau lebih”. Karena dalam penelitian ini subjeknya 90 siswa maka, penelitian ini merupakan penelitian populasi.

3.3. Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional

3.3.1. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015 : 60) variabel penelitian adalah “segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga variabel yakni dua variabel bebas dan satu variabel terikat yaitu:

- a. Variabel Bebas (*Indenpendent variabel*) (X_1) = Pemberian *Reward*

- b. Variabel Bebas (*Independent variabel*) (X_2) = Minat Belajar
- c. Variabel Terikat (*Depent Variabel*) (Y) = Prestasi Belajar

3.3.2. Defenisi Operasional

Definisi operasional masing-masing variabel tersebut adalah sebagai berikut :

- a) Pemberian *Reward* yang dimaksud adalah pemberian penghargaan atau hadiah yang berupa pujian dan nilai yang diberikan guru kepada siswa yang ikut berprestasi dalam proses pembelajaran Ekonomi dikelas. Pemberian *Reward* kepada siswa diberikan guru dengan tujuan meningkatkan motivasi siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran. Secara umum pemeberian *Reward* dapat dengan memberikan angka, hadiah, pujian dan berupa penghargaan.
- b) Minat belajar adalah kecenderungan hati yang tinggi untuk melakukan suatu aktivitas, khususnya aktivitas belajar yang dilakukan dengan rasa senang untuk mendapatkan informasi, pengetahuan serta kecakapan atau keterampilan melakukan suatu usaha. Adapun indikator minat belajar yaitu : perasaan senang, perhatian dalam belajar, perasaan ingin tahu dan kenikmatan.
- c) Prestasi belajar adalah hasil belajar yang diperoleh siswa setelah mengikuti pelajaran atau proses belajar mengajar, dimana hasil ini akan bergantung kepada proses belajar mengajar yang dilaksanakan, baik dilaksanakan didalam kelas maupun diluar kelas. Dimana prestasi dapat dilihat dari DKN (Daftar Kumpulan Nilai).

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data adalah bagaimana peneliti menentukan metode setepat-tepatnya. Untuk memperoleh data kemudian disusun dengan alat pembantunya yakni instrument. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.4.1. Observasi

Peneliti mengadakan observasi langsung kelapangan dengan cara mengunjungi atau melaksanakan pengamatan langsung ketempat penelitian yakni SMP Swasta GKPI Padang Bulan Medan.

3.4.2. Dokumentasi

Pada teknik ini, penulis memperoleh informasi berupa data sekunder yang tersedia di SMP Swasta GKPI Padang Bulan Medan. Adapun bentuk data sekunder ini berupa daftar nama-nama kelas VIII pada mata pelajaran Ekonomi, daftar nilai dan prestasi siswa kelas VIII pada mata pelajaran Ekonomi SMP Swasta GKPI Padang Bulan Medan Tahun Ajaran 2019/2020.

3.4.3. Angket atau Quisioner

Angket merupakan sejumlah pertanyaan tertulis untuk memperoleh informasi atau keterangan dari responden. Angket dalam penelitian ini menggunakan angket dalam bentuk skala Likert.

Menurut Sugiyono (2015 : 134) skala Likert yaitu “Skala digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial”. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

Untuk variabel Pemberian *reward* (X_1) dan minat belajar (X_2) menggunakan penskoran dengan kategori sebagai berikut:

- a. Selalu : Nilainya 4
- b. Sering : Nilainya 3
- c. Kadang-kadang : Nilainya 2
- d. Tidak Pernah : Nilainya 1

Angket ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang Pemberian *reward* dan minat belajar. Adapun indikator-indikator penelitian ditunjukkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.3. Lay Out Angket

No	Variabel	Indikator	No Soal	Jumlah
1	Pemberian <i>Reward</i> Variabel (x_1)	1. Pemberian angka atau nilai 2. Pemberian hadiah 3. Pemberian pujian 4. Pemberian penghargaan	1-5 6-9 10-17 18-20	5 Butir 4 Butir 8 Butir 3 Butir
2	Minat belajar variabel (x_2)	1. Perasaan senang 2. Perhatian dalam belajar 3. Perasaan ingin tahu 4. Kenikmatan	1-6 7-11 12-16 17-20	6 Butir 5 Butir 5 Butir 4 Butir
3	Prestasi Belajar (Y)	Nilai Hasil Akhir		DKN

(Sumber : Diolah Oleh Peneliti)

3.5. Uji Instrument Angka Penelitian

3.5.1. Uji Validitas Angket

Menurut Arikunto (2014 : 211) “ uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrument yang valid atau sahi mempunyai tingkat validitas yang tinggi, sebaiknya instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah”.

Uji validitas atau uji kesahihan butir. Sebuah item pertanyaan dikatakan mempunyai validitas yang tinggi jika memiliki tingkat korelasi yang terhadap skor total item. Dalam penelitian ini pengukuran validitas dilakukan dengan teknik korelasi *Product Moment*. Teknik ini dikembangkan oleh Karl Pearson dan sering kali disebut teknik korelasi pearson.

Dengan kriteria jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan 95% dengan $\alpha = 0,05$, maka butir instrument dapat dikatakan “ valid”, akan tetapi sebaliknya jika $< r_{tabel}$ maka dikatakan bahwa instrument “ tidak valid”.

perhitungan uji validitas angket pemberian *reward* yang telah diisi oleh siswa dapat disimpulkan bahwa ada 19 item pertanyaan yang valid sementara 1 item pertanyaan tidak valid karena nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$. Maka untuk penelitian sesungguhnya 1 item pertanyaan yang tidak valid akan digunakan dalam pengumpulan data. Selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 5.

Dari hasil perhitungan uji validitas angket minat belajar yang telah diisi oleh siswa dapat disimpulkan bahwa ada 18 item pertanyaan yang valid. Sementara 2 item pertanyaan tidak valid tidak akan digunakan dalam pengumpulan data. Selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 4.

3.5.2. Uji Reliabilitas Angket

Arikunto, (2014 : 211) Reliabilitas adalah suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang

baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen dipercaya juga.

Setelah diperoleh koefisien reliabilitas kemudian dikomsumsikan dengan harga *Product Moment* pada taraf signifikan 95% dengan $\alpha = 0,05$. Jika $r_{11} > r_{tabel}$ maka instrumen dapat dikatakan “reliabel” dan sebaliknya $r_{11} < r_{tabel}$ maka dikatakan bahwa instrumen tersebut “tidak reliabel”.

Dari hasil uji reliabilitas variabel (X_1) pemberian reward diuji setelah item soal yang tidak valid di buang, dengan kata lain item soal yang tidak valid tidak digunakan saat menguji reliabilitas angket, maka hasil dari 19 item pertanyaan yang valid adalah sebesar 0,706. Nilai tersebut lebih besar dari r_{tabel} pada taraf yaitu 0,349. Angket ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian ini terbukti reliabel untuk digunakan dimana nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,706 > 0,349$). Selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 5.

Dan dari hasil uji reliabilitas variabel (X_2) minat belajar diuji setelah item soal yang tidak valid di buang, dengan kata lain item soal yang tidak valid tidak digunakan saat menguji reliabilitas angket ini, maka hasil dari 19 item pertanyaan yang valid adalah sebesar 0,743. Nilai tersebut lebih besar dari r_{tabel} pada taraf yaitu 0,349. Angket ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian ini terbukti reliabel untuk digunakan dimana nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,743 > 0,349$).

Selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 9.

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Dimana dalam analisis kuantitatif analisis datanya menggunakan statistik. Sebelum data tersebut dianalisis, modal regresi harus memenuhi syarat asumsi klasik yaitu uji normalitas dan linearitas.

3.6.1. Uji Normalitas

Sugiyono (2015 : 241) untuk data-data yang bersifat kualitatif dan yang menggunakan hipotesis, harus mengasumsikan bahwa data setiap variabel yang akan di analisis harus berdistribusi normal. Oleh karena itu sebelum pengujian hipotesis dilakukan, maka terlebih dahulu akan dilakukan pengujian normalitas data. Terdapat beberapa teknik yang akan digunakan untuk menguji normalitas data antara lain dengan menggunakan *Chi Kwadrat* untuk menguji normalitas data.

Sugiyono (2015 : 241-243) Langkah-langkah pengujian normalitas data dengan *Chi Kwadrat* adalah sebagai berikut:

1. Merangkum data seluruh variabel yang akan di uji normalitasnya.
2. Menunjukkan jumlah kelas interval.
3. Menentukan panjang kelas interval yaitu: (data terbesar dan data terkecil) di bagi dengan jumlah kelas interval.
4. Menyusun ke dalam tabel distribusi frekuensi, yang sekaligus merupakan tabel penolong untuk menghitung harga *Chi Kuadrat*.
5. Menghitung frekuensi yang diharapkan (f_h), dengan cara mengalikan persentase luas tiap bidang kurva normal dengan jumlah anggota sampel.
6. Memasukkan harga-harga f_h ke dalam tabel kolom f_h sekaligus menghitung harga-harga $(f_o - f_h)$ dan $\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$ dan menjumlahkannya. Harga $\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$ adalah merupakan harga *Chi Kuadrat* (X_h^2) hitung.
7. Membandingkan harga *Chi Kuadrat* hitung dengan *Chi Kuadrat* tabel. Bila harga *Chi Kuadrat* hitung lebih kecil atau sama dengan harga *Chi Kuadrat* tabel ($X_h^2 \leq X_1^2$), maka distribusi data dinyatakan normal, dan bila lebih besar ($>$) dinyatakan tidak normal.

3.6.2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Menurut Sudjana (2014 : 347) “analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen,

serta untuk mengetahui apakah variabel independen masing-masing berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel dependen”.

Persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e \quad (\text{Sudjana, 2014 : 347})$$

Diminta:

Y = Prestasi belajar

a = Konstanta

b_1 = Koefisien nilai Pemberian *reward*

b_2 = Koefisien nilai minat belajar

X_2 = Pemberian *reward*

X_1 = Minat belajar

Untuk mempermudah dalam menghitung regresi linear berganda digunakan program IBM SPSS 25 *for windows*.

3.6.3. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Didalam penelitian ini uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial (masing-masing berpengaruh yang signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Taraf signifikan adalah $\alpha = 0,05$ perhitungan uji t digunakan rumus:

$$t_{\text{regresi}} = \frac{b_i - \beta_i}{sb_i} \quad (\text{Arikunto, 2016 : 167})$$

Keterangan:

B_i = Koefisien regresi variabel bebas

sb_i = Standar error/ kesalahan standar koefisien variabel

β_i = Koefisien beta/ parameter ke-1 dihipotesiskan

Pengujian hipotesis secara parsial juga dapat dilakukan dengan menggunakan program IBM SPSS 25 *for windows*. Apabila hasil perhitungan diperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan 95% atau alpha 5% maka hipotesis penelitian diterima, dan apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka hipotesis ditolak.

3.6.4. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Dalam penelitian ini uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel depende.

Perhitungan uji F menggunakan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Diminta:

F_{hitung} = Nilai F yang dihitung
R = Koefisien determinasi
k = Jumlah variabel bebas
n = Jumlah Sampel

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_o diterima

Dengan $\alpha = 0,05$ dan $df = n - k - 1 = 91$

3.6.5. Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan pemberian *reward* (X_1) dan minat belajar (X_2) terhadap prestasi belajar (Y) digunakan rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{b\{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)\}}{n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2} \quad (\text{Sudjana, 2014 : 370})$$

Dimana:

R^2 =Koefisien determinasi

b =Koefisien regresi variabel X dan Y

n =Jumlah Sampel

X =Variabel bebas

Y =Variabel terikat.